

ANALISIS HUBUNGAN GURU DAN MURID DALAM PENDIDIKAN ISLAM

(Tinjauan Teori Exchange Dan Teori Feminisme)

Ummatul Khoiroh¹ Khoirur Rozikin² Mohammad Rofiq³

¹²³Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

Email: ummatulkhoiroh2003@gmail.com¹ alhaqiqir@gmail.com²
berhasilrofiq1@gmail.com³

Abstrak

Hubungan antara guru dan murid dalam pendidikan Islam merupakan fondasi penting yang menentukan kualitas proses pembelajaran. Melalui tinjauan Teori Exchange dan Teori Feminisme, artikel ini menganalisis dinamika relasi tersebut secara lebih kritis dan komprehensif. Teori Exchange digunakan untuk memahami interaksi guru–murid sebagai hubungan timbal balik yang melibatkan pertukaran nilai, seperti ilmu, perhatian, motivasi, penghargaan, dan komitmen belajar. Analisis ini menunjukkan bahwa keseimbangan pertukaran dan adanya keterikatan emosional mampu memperkuat efektivitas proses pendidikan Islam. Sementara itu, Teori Feminisme dipakai untuk menelaah aspek relasi kuasa, kesetaraan gender, serta potensi bias dalam praktik pendidikan, terutama dalam konteks murid perempuan. Perspektif ini menegaskan pentingnya interaksi yang adil, inklusif, dan bebas dari dominasi, sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan keadilan, kasih sayang, dan penghargaan terhadap martabat manusia. Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi kedua teori tersebut memperkaya pemahaman tentang hubungan guru–murid yang ideal: hubungan yang timbal balik, setara, berorientasi pada pengembangan holistik, dan berlandaskan etika pendidikan Islam. Artikel ini menegaskan bahwa membangun relasi guru–murid yang adil dan saling menguntungkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendukung terbentuknya karakter peserta didik yang berdaya.

Kata Kunci : Hubungan Guru Dan Murid, Teori Exchange, Teori Feminisme

Abstract

The relationship between teachers and students in Islamic education is a fundamental element that determines the quality of the learning process. Through the lens of Exchange Theory and Feminist Theory, this article critically and comprehensively analyzes the dynamics of this relationship. Exchange Theory is used to understand teacher–student interaction as a reciprocal relationship involving the exchange of values such as knowledge, attention, motivation, appreciation, and learning commitment. This analysis shows that balanced exchanges and emotional bonds can enhance the effectiveness of Islamic education. Meanwhile, Feminist Theory is applied to examine issues of power relations, gender equality, and potential biases within educational practices, particularly concerning female students. This perspective emphasizes the importance of fair, inclusive, and non-dominative interactions, aligning with Islamic values that uphold justice, compassion, and human dignity. The findings indicate that integrating both theories enriches the understanding of an ideal teacher–student relationship—

one that is reciprocal, equitable, holistically oriented, and grounded in Islamic educational ethics. The article concludes that fostering a fair and mutually beneficial relationship between teachers and students can improve learning quality and support the development of empowered learners.

Keywords : Teacher–Student Relationship, Exchange Theory, Feminist Theory

PENDAHULUAN

Hubungan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan produktif. Sebuah hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, pemahaman materi, serta kualitas interaksi di dalam kelas.¹

Menurut penelitian yang dilakukan oleh John Hattie, seorang ahli pendidikan asal Australia, hubungan antara guru dan siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hattie menekankan pentingnya guru untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa, karena hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan motivasi mereka untuk belajar.²

Dalam konteks ini, komunikasi yang efektif antara guru dan siswa juga menjadi kunci utama dalam memperkuat hubungan keduanya. Menurut Robert Marzano, seorang pakar pendidikan yang terkenal, guru perlu mampu mendengarkan dengan baik dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Dengan demikian, siswa akan merasa didengar dan dihargai, sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk belajar.³

Selain komunikasi, keberadaan empati dan kesabaran dari seorang guru juga sangat diperlukan dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa. Menurut Martin Seligman, seorang psikolog terkemuka, guru yang mampu memahami perasaan dan kebutuhan siswa akan lebih mudah untuk membuat siswa merasa nyaman dan aman di dalam kelas.⁴

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa terkadang dalam proses pembelajaran, hubungan antara guru dan siswa dapat terjadi konflik atau ketegangan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki keterbukaan dan kemampuan untuk mengelola konflik dengan bijaksana.

¹ Muhammad Ilham and Wahyu Hidayat, “Peran Vital Komunikasi Efektif Guru Dalam Pengelolaan Kelas,” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 4, no. 01 (2024): 35–38.

² Muh Ibnu Sholeh et al., “Pengaruh Kinerja Guru Dan Pengembangan Kurikulum Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDI Al-Badar Tulungagung,” *Jurnal Karya Ilmiah Pendidik Dan Praktisi SD & MI* 3, no. 1 (2024): 47–64.

³ Fauzan Adhim, “Supervisi Dan Evaluasi Pembelajaran,” 2024.

⁴ Ahmad Jubaeli et al., “PSIKOLOGI PENDIDIKAN: TEORI DAN PRAKTIK DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR,” n.d.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Guru Besar Psikologi Pendidikan, John Santrock, “Hubungan yang sehat antara guru dan siswa tidak selalu berjalan mulus. Namun, kunci utamanya adalah bagaimana guru dan siswa bisa saling memahami dan bekerja sama untuk mengatasi masalah yang timbul.”⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebuah hubungan yang positif dan saling mendukung antara guru dan siswa akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk meraih kesuksesan dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research). Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus untuk mengkaji dan menganalisis berbagai konsep, teori, serta temuan ilmiah yang membahas hubungan antara guru dan murid dalam pendidikan Islam melalui perspektif Teori Exchange dan Teori Feminisme. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menafsirkan data secara lebih mendalam dan kritis, sehingga setiap informasi yang diperoleh tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga ditinjau dari konteks sosial, budaya, dan nilai-nilai pendidikan Islam yang melingkupinya. Studi pustaka memungkinkan peneliti menghimpun berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal, buku, artikel akademik, dan literatur lainnya, untuk kemudian dianalisis secara komprehensif sebagai dasar pembentukan argumentasi penelitian. Pendekatan ini juga memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi pemikiran para ahli secara lebih luas sehingga hasil penelitian memiliki landasan teoritis yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teori exchange

Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pembentukan Karakter Diri Siswa
Berdasarkan hasil observasi bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa di Sekolah Menengah Atas Tuna Grahita Karya Ibu Palembang dalam pembentukan

⁵ Sukmawati Mahmud, “MANAJEMEN KONFLIK DI SMK NEGERI 1 KAUDIPANG KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA” (IAIN MANADO, 2024).

karakter diri tidak bisa terjadi hanya bermodal interaksi antar pribadi guru dan siswa.⁶ Akan tetapi harus didukung dengan adanya kemauan siswanya dalam membentuk karakter diri mereka. Hal ini disebabkan komunikasi interpersonal tidak sepenuhnya bisa mengubah sikap dan tingkah laku, namun terdapat hambatan komunikasi yang terjadi sehingga dalam pembentukan karakter diri. Adapun tujuan dari komunikasi interpersonal itu sendiri yaitu untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang secara sadar ataupun tidak disadari⁷

Dalam sejumlah pandangan terkait komunikasi interpersonal memiliki sejumlah unsur yang terdapat dalam praktik efektifnya. Teori komunikasi interpersonal Devito menyatakan bahwa terdapat beberapa ciri komunikasi interpersonal yang efektif yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan. tujuan penggunaan teori ini untuk mengetahui bagaimana keterkaitan kelima aspek tersebut terhadap komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru dan siswa di Sekolah Menengah Atas Tuna Grahita Karya Ibu Palembang dalam membangun serta menciptakan hubungan interaksi yang baik dan efektif antara guru dan siswa dalam pembentukan karakter diri.

- a. Keterbukaan
- b. Empati
- c. Sikap mendukung
- d. Sikap positif
- e. Keserataan⁸

2. Teori Feminisme

Secara sederhana teori feminisme adalah konsep yang berisi gerakan sosial yang bertujuan untuk mencapai kesetaraan antara wanita dan pria. Kesetaraan tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari tapi jauh lebih kompleks dalam aspek sosial, politik dan ekonomi.⁹

⁶ Saima Putri Hsb and Muhammad Alfikri Mantondang, "Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa (SLB C Karya Tulus)," *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi* 5, no. 2 (2024): 1879–92.

⁷ R A Susanti, "Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Tunagrahita Di SLB Negeri 01 Kota Bengkulu," *Institut Agama Islam Negri (IAIN)*, 2020.

⁸ Nindi Pratiwi, "Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Sekolah Luar Biasa Pondok Kasih Medan," 2017.

⁹ Alfian Rokhmansyah, *Pengantar Gender Dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme* (Garudhawaca, 2016).

Teori feminis merupakan label generik untuk perspektif atau kelompok teori yang mengeksplorasi makna konsep-konsep gender. Teori feminis mengamati bahwa banyak aspek kehidupan terlepas dari sex biologis dipahami dalam kualitas gender termasuk bahasa, kerja, peran keluarga, pendidikan, serta sosialisasi.¹⁰

Teori feminis bertujuan untuk membongkar kekuasaan dan batas-batas pembagian kekuasaan itu. Kekuasaan itu adalah penggolongan kelas atau status berdasarkan jenis kelamin (genderisasi). Teori feminis menekankan sifat opresif dan relasi gender. Sifat opresif adalah sifat yang keras dan menekan.¹¹

Feminisme sosialis mencoba membongkar akar ketertindasan perempuan dan menawarkan ideologi alternatif yakni: sosialis. Penindasan terhadap perempuan tidak akan berakhir selama masih terus diterapkannya sistem kapitalisme. Inilah yang dikatakan sebagai peminggiran peran perempuan sebagai bagian dari produk sosial, politik, dan ekonomi yang berhubungan dengan keberadaan kapitalisme sebagai suatu sistem. Inilah penindasan yang berakar pada keberadaan kelas-kelas dalam masyarakat. Pada awalnya, Friedrich Engels yang menjelaskan dalam buku klasik *The Origin of The Family, Private property and The States* . Keterpurukan perempuan bukan karena perkembangan teknologi, bukan karena perempuan lemah secara mental dan tenaga (sehingga harus dilindungi oleh lelaki), bukan karena sebab-sebab lain, tetapi karena munculnya kelas-kelas sosial.¹²

Pada prakteknya, perjuangan pembebasan perempuan tidak bisa dipisahkan dari perjuangan sosialisme, karena secara sistematis kapitalisme dengan alat-alat ideologinya dan alat-alat kerasnya, melakukan penindasan terhadap semua sektor masyarakat. Kapitalisme secara frontal memerlukan penindasan terhadap pekerja (sehingga seorang buruh perempuan, harus mengalami dua lapis penindasan: baik sebagai buruh maupun sebagai perempuan), memerlukan perusakan lingkungan hidup, memerlukan rasisme, memerlukan seni dan hiburan yang membodohkan masyarakat dan memerlukan praktek neoliberalisme dan imperialisme sebagai jalan keluar dari krisis yang terus melilitnya. Inilah contoh-contoh yang menjelaskan mengapa perjuangan perempuan harus dilakukan dengan persatuan yang kokoh dengan berbagai sektor masyarakat lain, utamanya dengan kelas pekerja. Perjuangan perempuan tak

¹⁰ Herien Puspitawati, "Konsep, Teori Dan Analisis Gender," *Bogor: Departemen Ilmu Keluarga Dan Kon-Sumen Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian*, 2013.

¹¹ Wening Udasmoro, *Dari Doing Ke Undoing Gender: Teori Dan Praktik Dalam Kajian Feminisme* (Ugm Press, 2018).

¹² Friedrich Engels, *The Origin of the Family, Private Property and the State* (Wellred Books, 2001).

bisa terpisah secara sektoral dan eksklusif, karena akan melemahkan persatuan kokoh dari masyarakat yang tertindas.”¹³

Komponen	Teori feminisme
Tujuan	Melawan patriarki dan ketidakadilan gender
Aspek	Politik, pendidikan, hukum, sosial, ekonomi, dan psikologis
Tema	Diskriminasi, stereotip, objektifikasi, penindasan, dan beban ganda
Aliran	Liberal, Marxis, radikal, poskolonial, dan sosialis
Tokoh	Mary Wollstonecraft, Julia Kristeva, Judith Butler, dan Donna Haraway

KESIMPULAN

pulan Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi antarpribadi guru dan siswa di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Tuna Grahita Karya Ibu Palembang dalam pembentukan karakter diri meliputi proses pendalaman 1) Sikap Keterbukaan, dimana keterbukaan ini dilakukan oleh guru dan siswa dalam segala kegiatan termasuk menceritakan aktivitas sehari-hari mereka sehingga membentuk karakter percaya diri. 2) Empati, kemampuan guru dalam melihat siswanya dan memahami apa yang menjadi kemaunya mereka, sehingga menimbulkan stimulus untuk saling membantu. 3) Sikap Mendukung, dimana guru mendukung aktivitas dengan mengimbangi kemampuan yang mereka miliki. 4) Sikap Positif, sikap positif dapat berupa stimulus untuk mengkomunikasikan hal positif seperti mencontohkan sikap kejujuran. 5) Kesetaraan, pengakuan masing-masing pihak tanpa dibedakan satu sama lain, namun terkadang tidak dapat disetarakan karena memiliki mood yang berbeda dan tidak dapat dipaksakan.

Saran Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut: Untuk para pengajar, peneliti menyarankan lebih sabar dan teliti dalam menghadapi siswa, terutama yang memiliki keterbatasan seperti anak Tuna Grahita. Mereka membutuhkan

¹³ Amin Mudzakkir, *Feminisme Kritis: Gender Dan Kapitalisme Dalam Pemikiran Nancy Fraser* (Gramedia Pustaka Utama, 2022).

sebuah perhatian khusus dibandingkan anak-anak pada umumnya seperti perbanyak mendekati diri kepada siswa dengan membangun komunikasi yang nyaman, menggunakan model pembelajaran yang sangat sederhana sehingga peserta didik dapat memahami pesan secara lebih mudah. Untuk pihak sekolah disarankan agar lebih menegakkan pendisiplinan peraturan sekolah serta berikan akses khusus untuk pembinaan karakter siswa yang menyesuaikan keterbatasan mereka. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti terkait komunikasi antarpribadi guru dan siswa dengan metode dan teori yang berbeda agar dapat menghasilkan penelitian dengan pemahaman baru sehingga dapat melengkapi hasil penelitian ini serta penelitian selanjutnya juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber referensi baru tentang komunikasi antarpribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Fauzan. "Supervisi Dan Evaluasi Pembelajaran," 2024.
- Engels, Friedrich. *The Origin of the Family, Private Property and the State*. Wellred Books, 2001.
- Hsb, Saima Putri, and Muhammad Alfikri Mantondang. "Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa (SLB C Karya Tulus)." *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi* 5, no. 2 (2024): 1879–92.
- Ilham, Muhammad, and Wahyu Hidayat. "Peran Vital Komunikasi Efektif Guru Dalam Pengelolaan Kelas." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 4, no. 01 (2024): 35–38.
- Jubaeli, Ahmad, Shorihatul Inayah, Zirlia Anggraini, Dinda Khairunnisa, Riza Noviana Khoirunnisa, Nining Andriani, Arini Vika Sari, and Taifatul Jannah. "PSIKOLOGI PENDIDIKAN: TEORI DAN PRAKTIK DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR," n.d.
- Mahmud, Sukmawati. "MANAJEMEN KONFLIK DI SMK NEGERI 1 KAUDIPANG KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA." IAIN MANADO, 2024.
- Mudzakkir, Amin. *Feminisme Kritis: Gender Dan Kapitalisme Dalam Pemikiran Nancy Fraser*. Gramedia Pustaka Utama, 2022.
- Pratiwi, Nindi. "Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Sekolah Luar Biasa Pondok Kasih Medan," 2017.
- Puspitawati, Herien. "Konsep, Teori Dan Analisis Gender." *Bogor: Departemen Ilmu Keluarga Dan Kon-Sumen Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian*, 2013.
- Rokhmansyah, Alfian. *Pengantar Gender Dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Garudhawaca, 2016.
- Sholeh, Muh Ibnu, Soki Soki, Asrop Syafii, Sahri Sahri, and Ibnu Imam Al Ayyubi. "Pengaruh Kinerja Guru Dan Pengembangan Kurikulum Terhadap Prestasi Belajar

- Siswa Di SDI Al-Badar Tulungagung.” *Jurnal Karya Ilmiah Pendidik Dan Praktisi SD & MI* 3, no. 1 (2024): 47–64.
- Susanti, R A. “Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Tunagrahita Di SLB Negeri 01 Kota Bengkulu.” *Institut Agama Islam Negri (IAIN)*, 2020.
- Udasmoro, Wening. *Dari Doing Ke Undoing Gender: Teori Dan Praktik Dalam Kajian Feminisme*. Ugm Press, 2018.